

Pengalaman Literasi Informasi dalam Membuat Artikel Blog Anggota Divisi Litbang UKM Peduli Napza Universitas Diponegoro

Oktavia Putri Sabilla^{1*}, Yanuar Yoga Prasetyawan¹

¹Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang Indonesia

^{*}Korespondensi: putrioktavia310@gmail.com

Abstract

The research examines the experiences of members of the Diponegoro University Research and Development Division of Student Activity Unit Drug Care in creating blog articles. The research method used in this study is a qualitative method with a phenomenological approach. The research data was obtained through interviews and documentation. The results of this study are based on experience in compiling blog articles, members of the research and development division have carried out a series of activities which are part of information literacy, starting with finding ideas for compiling articles, followed by finding the information they need to support the contents of the article, then processing the information that has been found. To evaluate the results of the complete articles they have compiled.

Keyword : Blog Article; Critical Thinking; Experience; Information Literacy

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang pengalaman anggota Divisi Litbang UKM Peduli Napza Universitas Diponegoro dalam membuat artikel blog. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu berdasarkan pengalaman dalam menyusun artikel blog anggota divisi litbang telah melakukan serangkaian kegiatan yang merupakan bagian dari literasi informasi yang dimulai dengan menemukan ide untuk menyusun artikel, dilanjutkan dengan mencari informasi yang mereka butuhkan untuk menunjang isi artikel kemudian mengolah informasi yang telah ditemukan hingga mengevaluasi hasil dari artikel utuh yang telah mereka susun.

Kata Kunci : Artikel blog; Berpikir Kritis; Pengalaman; Literasi Informasi

1. PENDAHULUAN

Hidup di era informasi menuntut kita untuk lebih selektif dalam menggunakan informasi. Diperlukan cara agar informasi yang ada saat ini dapat digunakan sesuai kebutuhan, yaitu dengan literasi informasi. Literasi informasi adalah kemampuan seseorang dalam menemukan, mengolah, menganalisa, menggunakan hingga menyebarkan informasi. Literasi informasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi informasi-informasi yang dibutuhkan namun juga melihat aspek kebenaran sumber serta kemampuan memahami dan mengevaluasi informasi secara kritis (Israel & Nsibirwa, 2018). Literasi informasi menjadi landasan dalam menelusuri informasi karena menyangkut dengan kepuasan serta terpenuhinya kebutuhan informasi yang berarti keterampilan literasi informasi merupakan dasar dalam memilih dan mengambil informasi yang terkait serta terkini dalam bidang IPTEK (Israel & Nsibirwa, 2018).

Literasi informasi dapat dikaitkan dengan berbagai macam aspek bidang kehidupan karena keterkaitannya dengan teknologi dan informasi. Literasi dapat dilihat melalui dua jenis pendekatan, yaitu kemampuan (*behavioural*) dan pengalaman (*relational*). Kemampuan dilihat dari bagaimana literasi

informasi diterapkan kemudian dilihat kemampuan seseorang dalam melakukan literasi informasi sedangkan pengalaman melihat bagaimana pengalaman seseorang itu sendiri ketika melakukan literasi informasi, pendekatan relasional (pengalaman) ini merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengetahui keterampilan literasi informasi berdasarkan pada suatu hal yang telah dialami oleh seseorang (Bruce, 1997).

Divisi Penelitian dan Pengembangan UKM Pedza Undip merupakan divisi yang bergerak pada bagian penelitian dan pengembangan mengenai permasalahan narkoba khususnya dan merupakan sebuah divisi yang bergerak di bidang eksternal untuk keperluan UKM. Salah satu program kerja yang mereka miliki adalah pembuatan artikel blog yang bertemakan NAPZA. Literasi informasi memiliki peran dan keterkaitan khusus dengan Divisi Litbang UKM Peduli Napza Universitas Diponegoro. Literasi informasi merupakan sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang karena hal tersebut berkaitan dengan hasil yang akan diperoleh setelah melakukan literasi informasi. Literasi informasi dianggap penting karena kemampuan tersebut dapat membantu mengatasi masalah dan memberikan solusi yang baik berkaitan dengan perkembangan teknologi yang ada saat ini. Maka dari itu, peneliti tertarik meneliti lebih dalam mengenai bagaimana pengalaman literasi informasi anggota divisi penelitian dan pengembangan UKM Peduli Napza Universitas Diponegoro dalam melakukan pembuatan artikel blog hingga hasil dari proker tersebut akan disebarluaskan kepada pengguna akhir informasi atau bisa disebut user information yang merupakan sasaran output informasi, baik dari lingkup internal maupun eksternal UKM.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Konsep Literasi Informasi

Literasi informasi merupakan sebuah perangkat keterampilan atau kemampuan seseorang untuk menyadari kebutuhan informasi, mengetahui sumber informasi dimana dapat mencari sebuah informasi yang diperlukan, tahu mengenai strategi dalam mencari dan menelusur informasi sesuai kebutuhan, mampu mengevaluasi dan memilih serta memilah informasi, mampu menerjemahkannya yang kemudian akan dikomunikasikan dengan etika yang baik dan hasil akhirnya yaitu dapat memperoleh atau mendapat pengetahuan baru (Deden, 2014). Menurut ALA (2018), "*Information Literacy is a set of abilities requiring individuals to recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effectively the needed information*". Literasi informasi adalah seperangkat kemampuan yang dibutuhkan individu untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif.

Literasi informasi adalah kemampuan seseorang dalam mencari, menerima, mengelola, menggunakan hingga menyebarluaskan dan mengkomunikasikan informasi sesuai dengan kebutuhan informasi si pengguna. Keterampilan literasi informasi adalah kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat. Dengan adanya literasi informasi seseorang dapat berfikir secara kritis dan analitis.

2.2. Pendekatan Relasional dan Pengalaman Literasi Informasi

Pendekatan relasional atau yang dapat kita sebut dengan pengalaman literasi informasi seseorang merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengetahui keterampilan literasi informasi berdasarkan pada suatu hal yang telah dialami oleh seseorang (Bruce, 1997). Pendekatan relasional dapat digunakan dalam riset untuk memahami tingkatan literasi informasi seseorang yang mana responden akan diminta untuk memberi penjelasan serta gambaran yang telah mereka alami dengan menggunakan bahasa mereka sendiri (Setyowati, 2015). Jadi, dalam hal ini pendekatan relasional merupakan bentuk pendekatan yang mengulas informasi dan fenomena dengan cara melihat penggambaran bagaimana pengalaman yang telah seseorang alami yang kemudian dijabarkan dengan menggunakan bahasa mereka masing-masing.

2.3. Literasi Informasi dalam Organisasi

Literasi dapat dikatakan sebagai seseorang yang melek teknologi, melek informasi, mampu berpikir kritis memiliki kepekaan terhadap lingkungan bahkan peka terhadap politik. Literasi informasi mencakup ilmu pengetahuan dan kebutuhan informasi seseorang dan kemampuan seseorang dalam mengenali, mengetahui lokasi, mengevaluasi, mengorganisir dan membuat, menciptakan serta mengkomunikasikan informasi secara efektif untuk mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhan yang dimiliki oleh seseorang (Batubara, 2015). Dalam sebuah organisasi atau komunitas, literasi informasi memiliki berbagai macam manfaat positif yang dapat digunakan untuk kepentingan organisasi atau komunitas. Literasi sangat penting dimiliki oleh setiap orang dalam sebuah organisasi atau komunitas, khususnya komunitas yang memiliki basic kegiatan literasi. Literasi harus di upgrade menjadi literasi informasi agar dapat membantu dalam seluruh kegiatan yang dilakukan di organisasi atau komunitas.

2.4. Artikel Blog sebagai bentuk program kerja Anggota Divisi Litbang sebagai Hasil Literasi Informasi

Artikel blog yang dibuat oleh anggota divisi litbang berisi informasi yang nantinya akan digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Informasi adalah data yang telah diolah dan disajikan sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah bentuk yang memiliki arti bagi penerimanya dan berguna serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau pada masa yang akan datang. Informasi merupakan media yang digunakan untuk penilaian sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sehingga informasi dapat digunakan untuk mengurangi ketidakpastian di masa mendatang (Hardiyanti, 2015). Informasi pada artikel blog yang dibuat oleh anggota litbang merupakan sebuah output atau keluaran yang berasal dari input berupa data dimana data tersebut diolah sedemikian rupa sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan keputusan bagi pengguna informasi.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian adalah proses yang dilakukan untuk memecahkan masalah serta mencari jawaban dari masalah dari topik yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk

kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan informasi yang telah diterima oleh informan yang kemudian dianalisis baik dalam bentuk gambaran ataupun deskripsi atau tema-tema yang mana akan diinterpretasikan untuk menangkap arti yang terdalam. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi. Jenis pendekatan yang akan digunakan adalah fenomenologi. Studi fenomenologi sendiri merupakan jenis penelitian yang mencoba mencari arti pengalaman dalam kehidupan seseorang. Dalam penelitian ini, peneliti akan menghimpun data yang berkaitan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian, dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman dalam kehidupan. Penelitian fenomenologi bertujuan untuk mencari atau menemukan makna yang mendasar maupun esensial dari sebuah pengalaman hidup seseorang dengan metode wawancara dengan informan yang mendalam kemudian dalam proses wawancara akan diarahkan kepada pemahaman tentang persepsi atau sikap informan mengenai pengalaman hidupnya yang sesuai dengan topik penelitian.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada informan dan dokumentasi terhadap media-media yang mendukung dalam proses penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Thematic Analysis*. *Thematic analysis* adalah metode atau cara menganalisis data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola untuk menentukan tema yang telah dikumpulkan melalui data yang diperoleh dari wawancara mendalam atau semi-terstruktur yang dilakukan dalam penelitian (Heriyanto, 2018). Adapun metode analisis data yang digunakan yaitu memahami data, menyusun kode, dan mencari tema. Untuk melihat apakah data sudah valid dengan hasil penemuan penelitian, selanjutnya dilakukan uji keabsahan data yang meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.

4. ANALISIS HASIL PENELITIAN

4.1. Keterkaitan Literasi Informasi dengan Kegiatan Menulis Ilmiah pada Divisi Litbang UKM Peduli Napza Universitas Diponegoro

Divisi penelitian dan pengembangan UKM Peduli NAPZA Universitas Diponegoro merupakan sebuah divisi internal milik ukm yang bergerak dalam bidang penelitian masalah dan pengembangan organisasi dari dalam. Di dalam divisi ini terdapat proker yang bernama artikel blog. Program kerja artikel blog merupakan program kerja divisi litbang yang berkenaan dengan pembuatan tulisan artikel untuk dijadikan konten di web UKM. Dalam pembuatannya, artikel blog dikerjakan oleh anggota divisi litbang yang dibuat dalam rentang waktu tertentu. Dalam pemilihan tema artikel blog, biasanya PJ artikel blog akan memberikan tema besar yang kemudian akan diolah dan diperkecil mandiri oleh masing-masing anggota divisi litbang yang bertugas membuat artikel blog.

Literasi informasi menjadi bagian yang penting bagi anggota divisi litbang karena literasi informasi yang dimiliki oleh masing-masing anggota mempengaruhi bagaimana proses pembuatan artikel blog dan bagaimana hasil dari tulisan artikel blog. Keterampilan literasi informasi setiap anggota divisi litbang berbeda-beda namun disini tujuan akhir yang dimiliki sama yaitu untuk menulis sebuah artikel blog. Literasi informasi secara tidak sadar menjadi hal mendasar yang dimiliki oleh semua anggota divisi litbang karena mereka mau tidak mau dituntut untuk melakukan kegiatan literasi informasi meskipun sebenarnya anggota divisi litbang tidak sadar melakukan hal tersebut. Literasi informasi adalah kemampuan seseorang dalam menemukan, mengolah dan menyebarkan informasi. Jadi literasi informasi merupakan proses yang dilalui oleh semua anggota divisi litbang dimulai dari penentuan tema hingga artikel jadi dan akan disebarkan melalui blog milik UKM Peduli Napza Universitas Diponegoro.

Keterkaitan literasi informasi dengan divisi litbang UKM Peduli Napza Undip dapat sangat terlihat pada proker artikel blog. Dalam proker artikel blog dapat kita lihat disini bahwa literasi menjadi bagian fundamental karena dalam pembuatannya pasti memerlukan keterampilan literasi informasi setiap anggota divisi litbang. Memahami bagaimana cara menulis dan mencari informasi yang sesuai tidak lain merupakan salah satu dari bagian pengertian literasi informasi itu sendiri. Literasi informasi memiliki keterkaitan yang secara tidak langsung kurang disadari oleh anggota divisi litbang namun menjadi bagian terpenting agar informasi yang dibuat sesuai dengan tujuan awal dari masing-masing anggota divisi litbang. Literasi informasi disini menjadi suatu hal yang menentukan bagaimana informasi mentah yang telah disediakan akan diolah sedemikian rupa sesuai kemampuan masing-masing anggota divisi litbang sehingga menjadi informasi yang utuh dan matang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing anggota divisi litbang, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa artikel yang telah jadi yang telah dibuat oleh anggota divisi litbang.

4.2. Pengalaman Literasi Informasi Anggota Divisi Litbang UKM Peduli Napza Universitas Diponegoro dalam Membuat Artikel Blog

Dalam membuat artikel blog, banyak anggota dari anggota divisi litbang yang memulai proses dengan menemukan ide. Ide diambil berdasarkan tema yang telah disepakati di awal, setelah tema dan ide ditemukan langkah selanjutnya adalah mencari informasi yang sesuai dengan tema yang ada. Informasi dicari melalui berbagai macam platform berupa website dan sosmed. Setelah informasi untuk kebutuhan artikel telah terpenuhi, selanjutnya anggota divisi litbang adalah memilih informasi yang sesuai kemudian barulah informasi tersebut diolah dan dikelola sesuai dengan kebutuhan anggota divisi litbang berdasarkan tema dan kerangka yang telah mereka buat. Setelah menjadi artikel yang utuh, anggota divisi litbang selanjutnya melakukan evaluasi informasi berupa pengecekan tulisan maupun isi dari artikel yang telah dibuat

4.2.1. Proses Merumuskan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal penting yang harus dilakukan ketika seseorang ingin membuat sebuah tulisan. Dalam merumuskan masalah biasanya diperlukan identifikasi terhadap permasalahan yang telah dipilih berdasarkan tema dari penulis. Dalam membuat sebuah tulisan, biasanya seseorang memiliki

tekniknya masing-masing sesuai dengan cara kerja maupun kenyamanan yang dimiliki oleh masing-masing orang tersebut, seperti halnya yang dilakukan oleh salah satu informan berikut

“Biasanya saya awalnya research dulu kasus yang lagi viral itu apa, kalau udah ketemu baru saya tarik topik dari kasus tersebut. Nah setelah dapat topik aku research lagi sumber-sumber mendukung tentang topik itu.”

(Informan 1, 22 September 2022, Pukul 14.33 WIB)

Beberapa informan dalam penelitian ini memiliki kesamaan namun tidak jarang proses eksekusi masalah mereka berbeda beda sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki. Namun, kebanyakan proses awal yang mereka gunakan hampir mirip atau sama dengan orang lain. Hal tersebut dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan informasi yang mana saat ini kebanyakan orang akan mencari informasi sesuai dengan kebutuhan pembaca. Informasi diambil dan dicari biasanya karena informasi tersebut viral atau sedang trend dikalangan para pembaca, entah materi yang akan dibawakan adalah materi lama namun kebutuhan pengguna saat ini didasarkan pada fakta bahwa informasi yang sedang trending atau viral dapat menjadi salah satu poin yang bisa menarik minat membaca pengguna.

Melihat hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa proses merumuskan masalah yang digunakan oleh anggota divisi litbang ketika membuat sebuah tulisan untuk keperluan artikel blog diawal dengan identifikasi masalah. Identifikasi masalah biasanya diselesaikan dengan cara mencari informasi yang sedang menjadi perbincangan hangat atau disebut trending bagi penulis maupun pembaca. Disini dapat dilihat juga bahwa informasi yang digunakan oleh para anggota divisi litbang diambil secara acak dari berbagai pilihan informasi namun tetap melihat aspek kebutuhan dan keadaan yang sedang dilalui saat ini. Selain itu, proses perumusan masalah digunakan agar informasi yang digunakan dalam membuat sebuah artikel blog dapat tertata dan tersusun dengan jelas sesuai dengan tema awal yang sudah disepakati dan akan digunakan.

4.2.2. Strategi Penelusuran Informasi

Ketika membuat sebuah tulisan maka hal lain yang dilakukan setelah mampu merumuskan masalah yang mereka butuhkan adalah bagaimana strategi penelusuran informasi yang dilakukan khususnya bagi anggota divisi litbang. Dalam proses ini, seseorang harus mampu menentukan sumber dan memilih sumber informasi yang akan mereka gunakan untuk membuat sebuah artikel. Sumber informasi sangat penting dikarenakan nantinya informasi tersebut akan mereka gunakan sebagai bahan acuan untuk dijadikan sebagai media utama maupun media tambahan untuk menulis sebuah artikel blog. Seperti yang dikatakan beberapa informan berikut

“Sumber informasi itu dipake buat nyusun isi artikelnya, jadi sumbernya harus valid biar tidak terjadi kesalahan penyebaran informasi. Dan informasi yang dipakai dalam artikel tersebut juga penting karena nantinya kan akan dibaca oleh pembaca artikel sehingga kualitas informasinya juga harus bener, bisa menambah pengetahuan.”

(Informan 3, 26 Oktober 2022, Pukul 09.30 WIB)

Menurut beberapa informan, sumber informasi merupakan hal utama yang harus diperhatikan ketika membuat sebuah artikel. Sumber informasi berguna agar informasi yang disajikan dalam artikel dapat menjadi informasi yang dapat dibuktikan kebenarannya dengan kata lain informasi yang diberikan harus valid sesuai dengan data dan fakta yang ada. Sumber informasi merupakan acuan yang digunakan seperti yang dikatakan oleh informan. Semua informan dari anggota divisi litbang mengatakan bahwa sumber informasi setuju bahwa sumber informasi merupakan hal konkrit yang tidak dapat dirubah dan ditinggalkan ketika menulis sebuah artikel. Hal ini dikarenakan selain menjadi bahan acuan untuk membuat tulisan, sumber informasi merupakan sebuah media yang menjadi salah satu bentuk penilaian terhadap artikel yang sedang ditulis agar informasi yang diberikan kredibel khususnya terkait dengan kasus plagiarisme.

Dalam menentukan sumber informasi yang akan digunakan, para informan lebih memilih menggunakan informasi yang terbilang mudah untuk digunakan. Pemilihan sumber informasi yang mudah digunakan dikarenakan hal tersebut dilandasi atas dasar kemudahan akses dan kenyamanan dalam mencari sumber informasi. Kemudahan yang diberikan oleh perkembangan teknologi saat ini, sangat membantu seluruh anggota divisi litbang dalam menulis khususnya dalam penulisan artikel blog untuk keperluan ukm. Beberapa media yang sering digunakan oleh seluruh anggota divisi litbang adalah Google, portal berita dan media sosial. Hampir semua atau bahkan bisa dikatakan bahwa semua anggota divisi litbang menggunakan informasi sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka masing-masing. Hal tersebut tidak lain dikarenakan kemudahan akses serta kemampuan mereka yang berbeda-beda sehingga informasi yang digunakan dicari dan dipilah sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kemampuan menggunakan sumber informasi masing-masing anggota divisi litbang.

4.2.3. Pemanfaatan Informasi

Informasi yang ada akan diolah sedemikian rupa oleh masing-masing anggota divisi litbang sehingga nantinya informasi yang disajikan akan menjadi satu kesatuan dari kumpulan informasi yang telah berbentuk. Maksudnya, beberapa informasi yang ada akan dipilih dan dipilah sesuai dengan kebutuhan dari rumusan masalah yang ada. Informasi yang dipilih tidak serta merta hasil dari tindak laku tidak disengaja, beberapa informasi yang disediakan tentunya diproses sesuai dengan keinginan dan kebutuhan informan sehingga akan membentuk sebuah informasi yang utuh yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan informan maupun pembaca artikel blog. Informan dapat menggunakan sumber informasi sesuai dengan kebutuhan dan keinginan serta informan dapat memanfaatkan beberapa fitur yang disediakan oleh beberapa mesin penelusuran baik secara maupun tidak, seperti halnya informan berikut

“Biasanya masih nyari lagi sih kalau informasinya menurutku kurang. Misal kaya tadi narkoba dikalangan remaja, kadang aku pakai judul bahasa inggris biar jangkauannya lebih luas.”

(Informan 1, 22 September 2022, Pukul 14.33 WIB)

Informasi yang muncul ketika proses pencarian informasi biasanya beragam sesuai dengan kata kunci yang diketik dalam kotak pencarian. Hal tersebut pastinya berpengaruh pada proses pemilihan informasi karena jika masing-masing informan mengetahui kebutuhan informasi yang mereka miliki maka

para informan akan mengalami kesulitan dalam memilih dan memilah informasi. Namun dalam penelitian ini, semua informan dapat memilih informasi dan menggunakan sumber informasi dengan baik sesuai dengan kebutuhan jika kita melihat dari beberapa wawancara yang dilakukan dengan masing-masing anggota divisi litbang. Dapat dikatakan juga bahwa seluruh anggota divisi litbang menggunakan media informasi yang kemudian diolah dengan cara mengekstraksi informasi yang relevan dengan tema penelitian dan rumusan masalah yang mereka miliki. Seluruh anggota divisi litbang UKM Peduli Napza Universitas Diponegoro dapat mempresentasikan informasi sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing.

4.3. Artikel Blog sebagai Bentuk Pengembangan Diri dan Media Belajar bagi Anggota Divisi Litbang UKM Peduli Napza Universitas Diponegoro

Artikel blog merupakan sebuah media pembelajaran dan pengembangan diri bagi anggota divisi litbang UKM Peduli Napza Universitas Diponegoro. Dalam menulis sebuah artikel blog diperlukan proses atau langkah sehingga menciptakan sebuah tulisan yang dapat dibaca dan digunakan oleh pembaca yang dimaksud disini sasaran artikel blog. Diawali dari perumusan masalah yang sesuai dengan tema yang dimiliki kemudian tema tersebut diidentifikasi untuk menentukan problem atau masalahnya. Setelah itu, dilakukan proses penelusuran informasi yang sesuai dengan rumusan masalah dan juga sesuai kebutuhan dan keinginan informan lalu informasi yang didapat diolah sedemikian rupa hingga sesuai dengan keinginan informan kemudian yang terakhir adalah proses evaluasi. Proses evaluasi ini mencakup bagaimana hasil dari informasi bersifat efektif secara hasil dan efisien secara proses.

Evaluasi informasi dapat dilihat ketika informasi sudah jadi, hal tersebut dilihat dari hasil informasi yang telah dibuat. Proses pembuatan artikel pastilah mengalami beberapa kendala seperti informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan ataupun susah mencari informasi yang sesuai dengan keinginan dan salah satu hal yang paling banyak menjadi kendala adalah masalah niat untuk menulis, maka dari itu diperlukan keinginan dari dalam diri rasa tanggung jawab dalam menulis artikel. Selain itu, diperlukan adanya rumusan masalah agar informasi yang dicari tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan. Selain melihat dari hasil artikel yang telah dibuat, evaluasi juga dapat dilihat dari bagaimana sudut pandang informan ketika menulis dan setelah menulis artikel blog. Informan pastinya dapat menilai bagaimana informasi dan sumber informasi yang mereka gunakan sudah sesuai dengan rumusan masalah dan kebutuhan informasi mereka.

“Kalau menurutku dalam membuat tulisan itu hal pentingnya adalah judul karena harus buat judul yang menarik agar orang-orang jadi tertarik untuk membaca, parafrase kalimat juga penting, daftar pustaka ini juga penting supaya dapat mengetahui bahwa informasi yang telah kita buat itu benar adanya atau sesuai dengan fakta tanpa adanya kita karang sendiri (imajinasi fiktif), pemilihan kata yang tepat supaya menjadi kalimat yang sesuai dan baik, memperhatikan sumber informasi dengan memilih yang kredibel atau dapat dipercaya kebenarannya.”

(Informan 2, 23 September 2022, Pukul 16.30 WIB)

Proses review juga merupakan sebuah langkah yang sangat diperlukan ketika menulis sebuah artikel. Review artikel dapat menjadi tolak ukur apakah informasi yang dibuat sudah sesuai dengan

kebutuhan dan keinginan atau tidak sesuai. Para informan disini sudah sadar akan pentingnya review artikel karena hal tersebut dapat membantu agar isi artikel pas, sesuai dan kredibel.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada anggota divisi litbang, dapat dikatakan bahwa anggota divisi litbang sudah melakukan literasi informasi sesuai semestinya. Jika melihat hasil wawancara dan setelah kita amati maka dapat kita simpulkan bahwa literasi informasi sangat berpengaruh dan menjadi penunjang untuk membuat tulisan dapat menjadi informatif dan sesuai dengan kebutuhan serta keinginan penulis maupun pembaca. Hal tersebut sesuai dengan artikel yang berjudul Pengalaman Literasi Informasi Penulis Komunitas ODOP Batch 8 dalam Proses Menciptakan Tulisan (Ihsani dan Rukiyah, 2021) yang mana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi informasi yang dilakukan oleh penulis komunitas tersebut berhasil menjadi penunjang dalam meningkatkan kemampuan menulis mereka yang dapat dilihat melalui pengalaman penulisan mereka ketika membuat tulisan yang tidak hanya informatif namun mereka juga dapat mengeksplorasi tulisannya dan menemukan pemahaman baru terhadap apa yang belum diketahui sebelumnya. Anggota divisi litbang perlu menemukan ide yang akan membangun kreativitas dan inovasi sehingga dapat membuat informasi yang informatif serta menemukan hal baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan pengalaman anggota divisi litbang UKM Peduli Napza Universitas Diponegoro dalam menulis artikel dapat kita jelaskan bahwa literasi informasi dapat membantu seluruh anggota divisi litbang membuat tulisan yang sesuai dengan kebutuhan. Seluruh anggota divisi litbang dapat menemukan rumusan masalah yang menjadi dasar dalam menulis artikel kemudian dapat memilah dan memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhannya dan yang terakhir dapat mengevaluasi apakah tulisan yang telah dibuat sudah tepat atau belum tepat. Dalam proses pencarian dan penelusuran informasi, kemampuan literasi informasi yang dimiliki oleh informan memiliki dampak bagi proses pembuatan informasi. Kemampuan itu tidak hanya mencakup kemampuan bekerja secara fisik namun juga pikiran atau psikis. Penelitian ini menguatkan penelitian milik Rosman, Mayer dan Krampen (2016) yang mana dalam penelitian mereka mengatakan bahwa kapasitas memori kerja memoderasi pengembangan pengetahuan pencarian informasi. Jadi, dalam proses pencarian informasi bagaimana kemampuan informan sangat berpengaruh terhadap bagaimana informasi dibuat. Informan memilah dan memilah informasi sesuai dengan kemampuan mereka mencari hal tersebut didorong oleh kemampuan pikiran mereka yang dapat memilih informasi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. Anggota divisi litbang UKM Peduli Napza Universitas Diponegoro dapat menggunakan media informasi dengan sebaik-baiknya untuk keperluan penulisan artikel blog.

Penelitian ini juga menguatkan penelitian milik Al-Zou'bi (2021) yang mengatakan bahwa informan memiliki kemampuan untuk berpikir kritis yang dapat diterima untuk memahami dan mengkritik isi sebuah media informasi. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian milik peneliti yang mana dalam penelitian ini, informan bisa memilih informasi yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhannya. Informasi yang digunakan tidak serta merta dipilih tanpa cara yang benar. Namun, informasi yang digunakan untuk pembuatan artikel blog dipilih sesuai dengan kebutuhan informasi serta kemampuan

informasi memilih informasi yang akan digunakan. Melihat *background* dasar dari informan yang tidak memiliki bekal literasi informasi secara mendalam. Kemampuan berpikir kritis milik informan sudah sangat membantu informan dalam memilih informasi yang akan mereka gunakan.

Anggota divisi litbang menentukan ide dan tema yang kemudian dari kedua hal tersebut dicari informasi yang sesuai yang akan digunakan untuk proses pembuatan artikel blog. Temuan ini menguatkan penelitian Ihsani dan Rukiyah (2021) yang dalam membuat tulisannya, seorang penulis pertama menentukan kebutuhan informasi yang dibutuhkan agar tulisan lebih terkonsep kemudian melakukan proses pencarian informasi, pengelolaan informasi, pengomunikasian informasi ke bentuk tulisan dan membaginya ke teman maupun media sosial agar dapat mudah ditemukan pembaca. Setelah kebutuhan informasi terpenuhi, anggota divisi litbang mulai mengelola informasi yang ada kemudian informasi tersebut digunakan untuk membuat artikel blog. Setelah artikel blog yang dibuat sudah selesai, informasi yang ada dievaluasi dan akhirnya disebarluaskan melalui platform media komunikasi informasi milik UKM Peduli Napza Universitas Diponegoro.

Evaluasi informasi adalah step terakhir ketika membuat sebuah informasi. Dalam melakukan proses evaluasi informasi, informan memiliki kriterianya masing-masing. Meskipun kriteria yang dimiliki berbeda namun pada intinya tujuan yang dimiliki dari proses evaluasi informasi sama yaitu agar informasi yang telah dibuat dapat digunakan dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan berguna bagi pembaca. Evaluasi informasi sangat berguna bagi proses pembuatan informasi karena hal tersebut akan mempengaruhi proses kerja dalam membuat informasi. Hal ini menguatkan penelitian milik Zenita, dkk (2015) yang mana pengaruh literasi informasi dalam proses kinerja pembuatan informasi diperkuat dengan adanya evaluasi informasi.

Berdasarkan pengalaman literasi informasi yang dimiliki anggota divisi litbang, pengetahuan mereka tentang literasi informasi belum tumbuh sedangkan literasi informasi merupakan dasar yang setidaknya harus dipahami oleh anggota divisi litbang dalam membuat artikel blog. Temuan ini memperkuat penelitian milik Fitri dan Prasetyawan (2020) yang mengatakan bahwa kemampuan literasi informasi memiliki peran yang penting bagi generasi x, y dan z dalam menyusun karya tulis ilmiah. Hal tersebut dapat dilihat dari proses identifikasi kebutuhan informasi ilmiah, penelusuran informasi ilmiah, pemanfaatan informasi ilmiah dan komunikasi informasi ilmiah. Apabila anggota divisi litbang dapat memaksimalkan potensi yang mereka miliki mengenai literasi informasi, hal tersebut akan membantu anggota divisi litbang dalam membuat artikel blog. Baik untuk proses pembuatan artikel blog itu sendiri maupun sebagai modal pengetahuan untuk membuat karya tulis ilmiah lainnya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pengalaman seluruh anggota divisi litbang dalam membuat artikel blog, banyak anggota dari anggota divisi litbang yang memulai proses dengan menemukan ide. Ide diambil berdasarkan tema yang telah disepakati di awal setelah tema dan ide ditemukan langkah selanjutnya adalah mencari informasi yang sesuai dengan tema yang ada. Informasi dicari melalui berbagai macam platform yang kebanyakan dari

anggota divisi litbang memilih menggunakan media sosial, website berita, website pemerintahan, televisi dan juga jurnal nasional maupun internasional. Setelah informasi untuk kebutuhan artikel telah terpenuhi, hal selanjutnya yang dilakukan oleh anggota divisi litbang adalah memilih informasi yang sesuai kemudian barulah informasi tersebut diolah dan dikelola sesuai dengan kebutuhan anggota divisi litbang berdasarkan tema dan kerangka yang telah mereka buat. Setelah menjadi artikel yang utuh, anggota divisi litbang selanjutnya melakukan evaluasi informasi berupa pengecekan tulisan maupun isi dari artikel yang telah dibuat gunanya agar informasi yang ada akan menjadi informasi yang sudah sesuai dengan keinginan dan kebutuhan anggota divisi litbang maupun para pembaca artikel blog. Penggunaan informasi yang kredibel merupakan hal yang tidak diabaikan oleh seluruh anggota divisi litbang. Informasi yang digunakan harus kredibel dan bisa dipercaya, hal tersebut mempengaruhi hasil tulisan agar informasi dalam artikel dapat dipertanggungjawabkan keasliannya dan tidak terjadi mis-informasi karena akan dibaca oleh banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- American Library Association. (2018). Information Literacy . <https://literacy.ala.org./information-literacy/> . Diakses pada 20 Maret 2023
- Brady, F. (2021). Training peer teachers to teach first year graduate level information literacy sessions. *Journal of Academic Librarianship*, 47(2), 102308. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2020.102308>
- Bruce, C. (1997). The seven faces of information literacy. *Literacy*, 18(6), 203. <http://www.bestlibrary.org/digital/files/bruce.pdf>
- Darmawan, D. (2012). Mengenal Teknologi: Teknologi Informasi. 83.
- Deden, H. (2014). Pengantar Literasi Informasi. *LIterasi Informasi* , Ilmu Perpustakaan, Literasi Informasi, 18. <http://www.cilip.org.uk>
- Deja, M., Rak, D., & Bell, B. (2021). Digital transformation readiness: perspectives on academia and library outcomes in information literacy. *Journal of Academic Librarianship* 47(5) 102403. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2021.102403>
- Effendhie, M. (2011). Pengantar Organisasi. *Organiasi Tata Laksana Dan Lembaga Kearsipan*, 1–90. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/ASIP420902-M1.pdf>
- Fitri, R. N., & Prasetyawan, Y. Y. (2020). Literasi informasi generasi x, y, dan z dalam penyusunan karya tulis ilmiah Universitas Diponegoro. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.24198/jkip.v8i1.23233>
- Hardiyanti. (2015). Peran Literasi Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1255/>

- Heriyanto. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 2(3), 317–324.
- Ihsani, F. K., & Rukiyah, R. (2021). Pengalaman Literasi Informasi Penulis Komunitas ODOP Batch 8 dalam Proses Menciptakan Tulisan. ... *Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 5(1), 125–140. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/11166>
- Moreno-Morilla, C., Guzmán-Simón, F., & García-Jiménez, E. (2021). Digital and information literacy inside and outside Spanish primary education schools. *Learning, Culture and Social Interaction*, 28(April 2021). <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2020.100455>
- Nurjanah, E., Rusmana, A., & Yanto, A. (2017). Hubungan Literasi Digital dengan Kualitas Penggunaan E-Resources. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v3i2.16737>
- Raisya Z, R. N. (2015). The Effect of Information Literacy on Managerial Performance: The Mediating Role of Strategic Management Accounting and the Moderating Role of Self Efficacy. *Procedia Economics and Finance*, 31 (2015) 199 – 205.
- Septiyantono, T. (2014). Konsep Dasar Literasi Informasi. 1–77.
- Setyowati, L. (2015). Literasi Informasi Dilihat Dari Perspektif Modal Manusia. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 3(2), 232-2–246. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/view/1594>
- Sukaesih, & Saeful, A. (2013). Literasi Informasi Pustakawan: Studi Kasus di Universitas Padjadjaran. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 1(1), 61–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jkip.v1i1.9612>
- Zou’bi, R. Al. (2021). The impact of media and information literacy on acquiring the critical thinking skill by the educational faculty’s students. *Thinking Skills and Creativity*, 39(September 2020). <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100782>